

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SUB TEMA PENGARUH KEUNGGULAN LOKASI TERHADAP KEGIATAN EKONOMI**

**KELAS VIII MTS AS’ADIYAH NO 170 LAYANG MAKASSAR**

YANTI

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan hasil belajar IPS Terpadu khususnya ekonomi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)pada peserta didik kelas VIII Mts As’adiyah No. 170 Makassar. Permasalahan yang dikaji yaitu: (1) bagaimanakah gambaran proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi “Pengaruh Keunggulan Lokasi Terhadap Kegiatan Ekonomi” pada Kelas VIII Mts. As’adiyah No. 170 Layang Makassar ? (2) bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD? (3) apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu?. Tujuan penelitian ini yaitu : (1) untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) materi “Pengaruh Keunggulan Lokasi Terhadap Kegiatan Ekonomi” ; (2) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ; (3) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni: (1) Perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII Mts As’adiyah No. 170 Layang yang berjumlah 35 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/ 2015. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk pendidik dan peserta didik, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas belajar peserta didik dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan persentase. Untuk hasil tes pada siklus I hanya 20 % peserta didik berada pada kualifikasi sikap Sangat baik (SB) yang berada pada skala nilai antara 3,33-4, dan 25,72 % peserta didik berada pada kualifikasi sikap Baik (B) berada pada skala nilai 2,67-3, serta 54,29 % peserta didik berada pada kualifikasi sikap Cukup (C)berada pada skala nilai 1,66-2,33.Nilai peserta didik berkisar antara 51-65, berada dibawah dari nilai standar kelulusan peserta didik dari kurikulum 2013 yang harus ≥ 2,67 dengan konversi nilai sekitar 66-100.

Pada siklus II jumlah peserta didik yang berada pada kualifikasi sikap Sangat Baik (SB) sekitar 24 orang atau 68,57 % dari 35 orang jumlah peserta didik. 11 orang atau 31,43 % peserta didik berada pada kualifikasi sikap Baik (B) sementara untuk peserta didik berada pada kualifikasi sikap Cukup (C) dan Kurang (K)adalah nol persen. Berarti konversi nilai akhir peserta didik pada siklus II rata-rata memperoleh nilai berkisar antara 66-100. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan sesuai target yang telah direncanakan.

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STADtelah meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu khususnya pada tema pengaruh keunggulan lokasi terhadap kegiatan ekonomi pada peserta didik kelas VIII Mts As’adiyah No. 170 Layang Makassar. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik dari tiga aspek, baik dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dan Tes Hasil Belajar IPS

**PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada setiap individu untuk mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki. Pendidikan juga diharapkan mampu mengarahkan potensi yang ada sehingga dapat berkembang ke arah yang lebih baik dalam rangka mencapai manusia yang seutuhnya.

Upaya meningkatkan aktivitas, motivasi dan respon peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilakukan, karena terkait erat dengan keberhasilan pendidikan. “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik meliputi faktor kebebasan, tanggung jawab, pengambilan keputusan, pengarahan diri sendiri, psikologis, fisik, daya ingat, dan motivasi” (Trianto, 2009:145).

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 yaitu sebagai berikut : “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran IPS, terkhusus Mts As’adiyah No. 170 Layang Makassar, menjadi kecenderungan bahwa rata-rata peserta didik sulit memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Kecenderungan ini menjadi kendala pula bagi pendidik karena ketercapaian penguasaan materi pembelajaran yang sangat rendah

Berdasarkan hasil pra penelitian mata pelajaran IPS pada Mts As’adiyah No. 170 Layang Makassar, diketahui bahwa dari sekitar 35 orang peserta didik, hanya 45,7% saja yang mencapai ketuntasan minimal (16 orang), sedangkan ada sekitar 54,3% yang masih harus menjalani remedial dalam mencapai ketuntasan belajarnya (19 orang). Ini berarti bahwa rata-rata pencapaian peserta didik dalam bidang studi IPS masih sangat rendah. Trianto (2010:10) mengatakan bahwa “Ketuntasan individu apabila peserta didik mampu menjawab soal 65% dan ketuntasan klasikal apabila jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 85%”.

Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai sangat membantu proses belajar dikelas. Salah satu pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran kooperatif. Dengan pembelajaran kooperatif tipe STADdiharapkandapat membangkitkan semangat belajar peserta didik, baik dalam bentuk inspirasi maupun inisiatif, yaitu keberanian yang dimiliki oleh peserta didik untuk menyampaikan suatu pertanyaan, pendapat, sanggahan atau jawaban dalam proses belajar mengajar.

Implementasi Pembelajaran kooperatif model STAD juga diharapkan dapat mencapai tujuan utama pembelajaran IPS yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang tercantum dalam Permen 68 yaitu: “Untuk membina para peserta didik menjadi warga negara yang mampu mengambil keputusan secara demokratis dan rasional yang dapat diterima oleh semua golongan yang ada di dalam masyarakat”.

Atas dasar pemikiran di atas maka penulis melakukan suatu penelitian yang berjudul ”Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Sub tema Pengaruh Keunggulan Lokasi Terhadap Kegiatan Ekonomi Kelas VIII MTS As’Adiyah No. 170 Layang Makassar”.

**Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah gambaran proses pembelajaran IPS terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada materi “Pengaruh Keunggulan Lokasi Terhadap Kegiatan Ekonomi Pada Kelas VIII Mts. As’adiyah No. 170 Layang Makassar ?
2. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi “Pengaruh Keunggulan Lokasi Terhadap Kegiatan Ekonomi?”
3. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?”

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan materi “Pengaruh Keunggulan Lokasi Terhadap Kegiatan Ekonomi”.
2. Untuk Mengetahui hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi “Pengaruh Keunggulan Lokasi Terhadap Kegiatan Ekonomi”.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD pada materi “Pengaruh Keunggulan Lokasi Terhadap Kegiatan Ekonomi”.

**Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
2. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik dalam upaya peningkatan mutu ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan metode kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS.
3. Sebagai landasan bagi penulis dalam menyusun suatu karya tulis ilmiah dan pengembangan proses berpikir ilmiah.
4. Manfaat Praktis
5. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti lain yang berminat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada proses belajar mengajar di kelas.
6. Bagi pendidik khususnya pendidik mata pelajaran IPS, pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan memberikan masukan tentang metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi kelangkaan kelas VIII.

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Pengertian Belajar**

Hamalik (2005:25) menyatakan bahwa pengertian belajar adalah "suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan". Perubahan tingkah laku ini disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan-kecakapan (*skills*), atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

1. **Prinsip-prinsip Belajar, Pembelajaran, dan Penilaian**

Pembelajaran IPS memiliki lima langkah pokok yaitu:

1. *Mengamati,* tujuannya untuk memperoleh pengalaman dan melihat fakta tentang keadaan lingkungan sekitarnya;
2. *Menanya,* yaitu kegiatan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, atau suatu proses tertentu;
3. *Mengeksperimen,* yaitu kegiatan mengumpulkan data melalui kegiatan uji coba, mengeksplorasi lebih mendalam, dan mengumpulkan data sehingga data yang telah diperoleh dapat dianalisis dan disimpulkan;
4. *Mengasosiasi*, yaitu kegiatan peserta didik untuk membandingkan antara data yang telah diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting;
5. *Mengomunikasikan*, yaitu kegiatan peserta didik dalam mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, uji coba, dan mengasosiasi.

Penilaian peserta didik juga diarahkan pada kelima proses pembelajaran. Dengan demikian strategi penilaian proses dan hasil belajar yang digunakan adalah penilaian kelas melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja / karya peserta didik (*portofolio*), dan penilaian diri.

1. **Pengertian Hasil Belajar dan Hasil Belajar IPS Terpadu**

Menurut Abdurrahman (2007:37) bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Sudjana (Jihad dan Haris, 2008:15) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Belajar IPS adalah sebuah proses untuk memahami tentang materi pelajaran IPS yang akan membawa pada perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran IPS setelah melalui proses belajar mengajar.

Pembelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 khususnya sub tema “Pengaruh Keunggulan Lokasi Terhadap Kegiatan Ekonomi” adalah suatu studi tentang bagaimana manusia dapat memanfaatkan lingkungannya sebagai sarana untuk melakukan kegiatan ekonomi. Khususnya wilayah Indonesia yang sangat kaya akan berbagai Sumber Daya Alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam rangka memenuhi segala kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi yaitu produksi. Dan selanjutnya hasil produksi tersebut dikonsumsi dan disebar luaskan penggunaannya kepada masyarakat melalui distribusi.

Wilayah Indonesia yang sangat strategis dilihat dari letak geografisnya yang diapit oleh dua benua dan dua samudera, serta iklim yang mendukung sepanjang tahun, juga kondisi tanah di Indonesia yang subur memberi ruang bagi berlangsungnya kegiatan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan.

1. **Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.**

Pembelajaran kooperatif menurut Wina (2006:242) adalah “model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen)”.

Stahl (Etin Solihatin 2007:5) mengatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif menempatkan peserta didik sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengembangkan interaksi antar sesama peserta didik untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal melalui kerjasama.

Salah satu model pembelajaran tipe kooperatif adalah *Student Team Achievement Division* (STAD). Pembelajaran tipe ini menekankan aktivitas dan interaksi di antara peserta didik untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan. Setiap anggota kelompok harus membantu teman kelompoknya agar tujuan kelompoknya tercapai secara maksimal, jadi pembelajaran ini memungkinkan para peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi peserta didik dan komunikasi antar peserta didik serta memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin, dimana pada model pembelajaran ini, peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, setiap orang haruslah heterogen yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Anggota kelompok menggunakan lembar kegiatan untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, atau diskusi. Secara individual setiap minggu atau setiap dua minggu peserta didik diberi kuis perkembangan.

1. **Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas VIII**

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas VIII. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

* 1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
  2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
  3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
  4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Adapun kompetensi inti dari mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII untuk SMP/Mts adalah sebagai berikut:

* + - 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
      2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
      3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
      4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

1. **Perancangan Pembelajaran Kooperatif Model STAD**

Pembelajaran kooperatif model *STAD* ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif. Menurut Slavin (2008:143–146) pembelajaran kooperatif *STAD* terdiri atas lima langkah / komponen utama, yaitu :

a) Tahap Penyajian Materi

b) Tahap Kerja Kelompok

c) Tahap Evaluasi

d) Tahap Perkembangan Skor Individu

e) Tahap Penghargaan Kelompok

1. **Skenario Pembelajaran Kooperatif Model STAD**

Trianto (2007:52-53) membagi persiapan-persiapan tersebut menjadi lima, yaitu :1) perangkat pembelajaran, meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Peserta didik (LKS) beserta lembar jawabnya, 2) membentuk kelompok kooperatif yang anggotanya diusahakan memiliki kemampuan yang heterogen, dan jika memungkinkan perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial, 3) menentukan skor awal, misalnya dari nilai ulangan sebelumnya, 4) pengaturan tempat duduk untuk menghindari kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif, 5) kerja kelompok, untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif model *STAD*, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok dengan tujuan untuk mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

1. **Keterkaitan Pembelajaran Kooperatif *(Cooperative Learning)* dengan Proses Belajar Peserta Didik**

STADmerupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatifpaling sederhana, paling mudah dipahami, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi pendidik yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Pada pembelajaran kooperatif model STAD peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota yang sederajat tetapi heterogen dalam kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan saling membantu satu sama lain. Adapun tujuan pembentukan kelompok tersebut adalah agar setiap peserta didik memiliki kesempatan terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Tugas setiap anggota kelompok adalah untuk mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh pendidik serta saling membantu teman sekelompoknya mencapai ketuntasan belajar yang di inginkan.

Pembelajaran kooperatifmodel STAD jugadapat menguntungkan bagi peserta didik berprestasi rendah maupun tinggi yang mengerjakan tugas akademik bersama-sama. Mereka yang berprestasi tinggi mengajari teman-temannya yang berprestasi lebih rendah, sehingga peserta didik yang berprestasi rendah mendapat bantuan khusus dari sesama teman kelompoknya untuk lebih memahami pelajaran.

**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian**

**1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research)*, Penelitian ini untuk mengatasi permasalahan kelas yang ada dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan dan pada pertemuan keempat dilanjutkan dengan evaluasi atau ulangan harian. Siklus pertama mulai minggu ke empat Oktober 2014. Dan siklus kedua mulai minggu ke dua November 2014, dengan pelaksanaan penelitian selama 1 bulan.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di Mts As’adiyah No.170 Layang yang berada di jl. Tinumbu lr. 149 no. 23 Makassar. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 35 orang.

**B. Prosedur Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan melalui rancangan PTK yang didasarkan pada model Kurt Lewin (Umar 2008:9) dengan tiap siklus mencakup tahap yaitu, rencana awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

**C. Instrumen Penelitian**

1. Rencana Program Pembelajaran (RPP)
2. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKS)
3. Tes Evaluasi

**D. Teknik Pengumpulan Data**

* 1. Observasi/Pengamatan

Dilakukan dengan mengamati secara langsung pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang telah disusun sesuai dengan pendekatan kooperatif tipe STAD untuk responden peserta didik dan lembar pengamatan proses belajar mengajar untuk pendidik.

* 1. Wawancara

Wawancara digunakan dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi serta untuk mendapatkan informasi-informasi penting baik yang terjadi sebelum, selama dan sesudah tindakan. Selain itu wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didik maupun respon pendidik terhadap pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD.

* 1. Tes

Tes terdiri dari tes awal (pratest) dan tes akhir (postest) untuk setiap akhir siklus I dan siklus II. Tes dikerjakan peserta didik secara individual. Hasil tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi IPS Terpadu.

* 1. Dokumentasi

Dokumen dalam hal ini berupa arsip-arsip hasil belajar yang dapat memberi informasi tentang keberhasilan peserta didik dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran.

**E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari observasi pendidik dan peserta didik dianalisis secara kualitatif. Sedangkan untuk nilai hasil belajar IPS Terpadu peserta didik kelas VIII Mts Asadiyah No. 170 Layang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, berdasarkan tes hasil belajar siklus I dan II dianalisis secara deskriptif.

**F. Indikator keberhasilan**

1. Indikator Proses
2. Terhadap perilaku pendidik, dimana penelitian dikatakan berhasil bila minimal 75% pembelajaran telah dilaksanakan pendidik dengan baik dan apabila pembelajaran telah tuntas.
3. Terhadap perilaku peserta, dimana penelitian dikatakan berhasil bila minimal 75% peserta didik memberikan respon perilaku aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah “Baik”.
4. Indikator Hasil

Adapun penelitian yang digunakan untuk menentukan kategori adalah berdasarkan teknik kategori yang ditetapkan departemen pendidikan dan kebudayaan tahun 2014 No. 104 berdasarkan acuan kriteria KKM pengetahuan dan keterampilan pengetahuan ≥ 2,67 sedangkan KKM sikap adalah baik. Di mana nilai yang diperoleh peserta didik di konversi kedalam nilai skala 100 dan 1-4.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

1. **Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I**

Rencana tindakan pada siklus I ini merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran IPS pada peserta didik kelas VIII Mts As’adiyah No.170 Layang Makassar. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dengan sub tema 1 Pengaruh KeunggulAN Lokasi Terhadap Kegiatan Ekonomi. Materi tersebut diambil dari Kurikulum 2013 kelas VIII serta mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKS, dan menyusun evaluasi pembelajaran yang akan digunakan.

1. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali diadakan untuk tes hasil belajar siklus I

1. Tahap Pengamatan

Hasil observasi siklus pertama terhadap proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STADpadapelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Mts As’adiyah No. 170 Layang Makassar yaitu kegiatan awal pendidik adalah mampu memberikan apersepsi kepada peserta didik tanpa memberikaan motivasi, kemudian pendidik mengemukakan tujuan pembelajaran IPS kepada peserta didik secara spesifik sehingga peserta didik mengetahui apa yang akan dicapai dalam pembelajaran. Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok yang beranggotakan 5 orang peserta didik secara heterogen. Setelah peserta didik merasa paham, pendidik selanjutnya menjelaskan cara pelaksanaan kerja kelompok sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD*.*

Saat pembagian kelompok secara heterogen, hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama, karena kebanyakan peserta didik yang tidak mau berpisah dengan teman dekatnya. Hal ini membuat suasana kelas menjadi ribut dan susah untuk ditenangkan oleh pendidik. Oleh karena itu, pendidik berusaha menenangkan peserta didik dan memberi pengertian pada peserta didik agar mereka duduk dengan teman kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah suasana kelas agak tenang pendidik kemudian menyajikan materi pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian LKS pada tiap kelompok untuk dikerjakan. Namun, dalam pengejaan LKS tersebut hanya beberapa orang peserta didik saja yang aktif dalam kegiatan kelompok sementara peserta didik yang lain pasif dan bermain-main saja. Setelah mengerjakan LKS, pendidik kemudian memberikan kuis untuk menilai hasil belajar peserta didik dilanjutkan dengan penyimpulan materi pembelajaran oleh pendidik tanpa melibatkan peserta didik. Khusus pada kelompok yang berprestasi, pendidik tidak memberikan penghargaan. Pendidik hanya memberikan pujian yang berlaku secara umum saja.

Hasil observasi belajar peserta didik dalam kelompok selama mengikuti pelajaran IPS Terpadu melalui model pembelajaran kooperatif tipe STADyaitu kurangnya antusias dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran dimana peserta didik cenderung bermain-main dan ribut. Pada saat pengerjaan tugas kelompok, sebagian besar peserta didik terlihat kurang berpartisipasi dan sebagian peserta didik kurang berani dalam mngemukakan pendapatnya. Dalam mengerjakan tugasnya peserta didik terlihat kurang tekun dan ribut, hanya sebagian peserta didik yang aktif. Sehingga waktu yang digunakan dalam mengerjakan tugas kurang efektif. Selain itu, peserta didik terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS.

Tahap pengamatan ini, melalui beberapa aspek yakni menyangkut tentang aspek sikap yang diamati adalah aspek sikap spiritual(K1) dan sikap sosial (K2), aspek kognitif (K3) serta aspek keterampilan (K4).

Adapun aspek kognitif peserta didik yang menjadi penilaian meliputi pemahaman peserta didik sehubungan dengan penguasaan materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I, peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah dirumuskan sebelumnya. Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk rencana tindakan pada siklus berikutnya, yaitu :

Dari segi peserta didik

1. Peserta belum belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
2. Rendahnya kualitas proses dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS karena kurangnya motivasi dan ketertarikan peserta didik untuk membaca pada pelajaran IPS.
3. Dalam proses pembelajaran kelompok beberapa peserta didik belum aktif dalam mengikuti diskusi, kurang kerjasama antar anggota dan peserta didik masih enggan dan merasa malu untuk menyampaikan pendapat.

Dari Segi Pendidik

1. Pendidik belum mampu mengarahkan peserta didik untuk lebih kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran.
2. Kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan pendidik disebabkan karena dalam diskusi kelompok masih banyak peserta didik bergurau atau gaduh dengan teman sekelompoknya dan tidak memperhatikan penjelasan pendidik. Peserta didik masih enggan bertanya pada pendidik mengenai hal yang belum di mengerti atau belum jelas.
3. Pendidik sering memancing jawaban peserta didik dengan menyebutkan kata depan dari jawaban atas pertanyaannya.
4. Pendidik tidak berusaha untuk menggali pemahaman peserta didik dengan menanyakan kembali alasan dari jawaban peserta didik.
5. Pada saat merangkum pelajaran pendidik tidak melibatkan peserta didik

Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut.

1). Ketuntasan belajar

Hasil belajar siklus I adalah sekitar 4 orang atau 11,43 % dari 35 jumlah peserta didik berada pada kualifikasi Sangat Baik (SB) dan 12 orang atau 34,29 % peserta didik berada pada kualifikasi sikap Baik (B) dengan nilai rata-rata ≥2,67 sedangkan 19 orang atau 54,29 % berada pada kualifikasi sikap Cukup (C)dengan nilai rata-rata≤2,67. Hal ini berarti belum sesuai dengan harapan atau dengan kata lain belum tuntas yaitu 85% peserta didik mencapai ketuntasan secara klasikal karena dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran tuntas, penilaian harus berdasarkan acuan kriteriaKKM pengetahuan dan keterampilan ≥ 2,67 sedangkanKKMSikap adalah baik sementara hasil belajar rata-rata peserta didik berada pada kualifikasi sikap Cukup (C)**.**

2). Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I kegiatan pembelajaran berlangsung cukup baik, tetapi masih banyak peserta didik yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan pembelajaran. Ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan / mendengarkan penjelasan pendidik dengan baik, tidak membaca / menyelesaikan masalah pada Lembar Kerja Peserta didik (LKS), jalan-jalan pada kelompok lain, dan tidak bekerja sama dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah yang diberikan.

3). Hasil pengamatan terhadap kemampuan pendidik mengelola pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap kemampuan pendidik mengelola pembelajaran melalui pembelajaran tipeSTAD ini menunjukkan bahwa pendidik mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Meskipun beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Hasil observasi terhadap kemampuan pendidik mengelola pembelajaran tidak digunakan untuk menentukan keberhasilan penelitian, tetapi digunakan untuk perbaikan kinerja pada siklus berikutnya.

**2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan perbaikan dari hasil refleksi yang kurang pada siklus sebelumnya. Siklus kedua ini dilaksanakan dengan langkah- langkah perbaikan dengan mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan hasil analisa refleksi siklus pertama seperti :

1. Penyusunan RPP IPS peserta didik kelas VIII Mts AS’adiyah No. 170 Layang melalui model pembelajaran kooperatif tipe STADharus sesuai dengan alokasi waktu yang digunakan serta mempersiapkan tema lanjutan dari siklus sebelumnya.
2. Menyusun format observasi pendidik dan observasi sikap peserta didik
3. Menyusun LKS dan menyiapkan sumber belajar
4. Membuat tes penilaian hasil belajar IPS berdasarkan materi yang diajarkan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua sama dengan siklus sebelumnya dan mengacu pada kekurangan yang terjadi.

c) Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini peneliti mengadakan pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi siklus kedua terhadap proses pembelajaran IPS Terpadu melalui model pembelajaran kooperatif tipe STADpadapelajaran IPS di Kelas VIII Mts As’adiyah No. 170 Layang Makassar.

d) Tahap Refleksi

Peneliti selaku observer (pengamat) bersama pendidik kelas mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STADberlangsung dengan baik, khususnya dalam pemanfaatan alokasi waktu
2. Semua peserta didik telah termotivasi dalam belajar dan bekerja sama secara berkelompok dan tidak kacauseperti pada siklus sebelumnya. Hampir semua peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Pada saat mengerjakan LKS atau tugas yang diberikan pendidik dalam kelompok suasana kelas tampak lebih tenang.
4. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian telah mencapai tolak ukur keberhasilan yang diharapkan, untuk itu penelitian dinyatakan telah berhasil. Dimana hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes menunjukkan jumlah peserta didik yang berada pada kualifikasi sikap Sangat Baik (SB) sesuai dengan predikatnya sekitar 18 orang atau 51,43 % dari 35 jumlah peserta didik, 17 orang atau 48,57 % peserta didik berada pada kualifikasi sikap Baik (B) sementara untuk peserta didik berada pada kualifikasi sikap Cukup (C) dan Kurang (K)adalah nol persen. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai hasil yang di inginkan dengan nilai yang diperoleh peserta didik rata-rata ≥ 2,67 dan nilai sikap Baik (B).

Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus kedua memperlihatkan peningkatan dari hasil belajar baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik peserta didik dan kinerja pendidik dalam mengelola pembelajaran mengalami perubahan yang lebih baik siklus pada siklus kedua ini.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS Terpadu pada kelas VIII Mts. As’adiyah No.170 Layang Makassar dilaksanakan dalam lima tahapan yaitu sebagai berikut: (1) Penyajian materi, (2) Kerja kelompok/tim, (3) Tes/evaluasi, (4) Skor peningkatan individu, dan (5) Penghargaan Kelompok

2. Melalui penerapan model pembelajaran koopeartif tipe STAD dapat meningkatkan

pemahaman peserta didik kelas VIII Mts. As’adiyah No. 170 Layang Makassar tentang pengaruh keunggulan lokasi terhadap kegiatan ekonomi.

3. Hasil belajar IPS Terpadu peserta didik kelas VIII Mts. As’adiyah No. 170 Layang Makassar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya nilai Hasil belajar siklus I, rata-rata nilai peserta didik adalah sekitar sekitar 4 orang atau 11,43 % dari 35 jumlah peserta didik dan 12 orang atau 34,29 % peserta didik berada pada kualifikasi sikap Baik (B) dengan nilai rata-rata ≥ 2,67 sedangkan 19 orang atau 54,29% berada pada kualifikasi sikap Cukup (C) dengan nilai rata-rata≤ 2,67. Hal ini berarti belum sesuai dengan harapan atau dengan kata lain masih banyak peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar karena masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai ≤2,67 dengan sikap cukup (C). Namun pada siklus II presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada hasil tes menunjukkan jumlah peserta didik yang berada pada kualifikasi sikap Sangat Baik (SB) sesuai dengan predikatnya sekitar 18 orang atau 51,43 % dari 35 jumlah peserta didik, 17 orang atau 48,57 % peserta didik berada pada kualifikasi sikap Baik (B) sementara untuk peserta didik berada pada kualifikasi sikap Cukup (C) dan Kurang (K)adalah nol persen. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai hasil yang di inginkan dengan nilai yang diperoleh peserta didik rata-rata ≥2,67 dan nilai sikap Baik (B).

3. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII Mts. As’adiyah No. 170 Layang Makassar dengan menggunakan kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengembangkan wawasan keilmuan dan kemantapan nilai sikap dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baik proses maupun hasil mengalami peningkatan

**B. Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Kepada pihak sekolah, diharapkan dapat memberi pengetahuan yang memadai kepada pendidik mata pelajaran mengenai model pembelajaran yang beragam, dan menarik bagi peserta didik.

2. Bagi pendidik, diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik baik pada pembelajaran IPS Terpadu maupun pada pembelajaran lainnya di Mts. As’adiyah No. 170 Layang Makassar.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan STAD dan menerapkannya pada mata pelajaran yang beragam selain IPS.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arif T, Muhammad dan Ilyas B, 2002. *Statistika Terapan Untuk Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*. Makassar; Andira Publisher

Arif S, Sadiman, 2003. *Media Pembelajaran : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

BSNP. 2006, *Standar Isi Kurikulum Bidang Studi Ekonomi SMA/MA*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Fitrawati. 2013, *Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Materi Perekonomian Terbuka pada Peserta didik Kelas XI1 SMA Negeri 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar Tahun Pelajaran 2012/2013.* Tesis tidak diterbitkan. Makassar. PPS UNM.

Hamalik, Oemar, 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Pekan Baru; Alfabeta

Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Presindo.

Muslich, Masnur. 2007, *Pengembangan Berbasis Kontekstual,* Jakarta, Bumi Aksara.

Nana Sudjana, 2004.*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru algesido.

Nurfaidah, Nurhayati, dan Rahmawati. 2011.*Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD).* Jurnal PTK DBE3. Vol. Khusus No.1. ISSN:2088-091x. Jakarta.

Nurkancana, W.Sumartono. 1986, *Evaluasi Pendidikan,* Surabaya, Usaha Nasional.

Roger Pakpahan dkk. 2010. *IPS untuk SMP/Tsanawiyah Kelas VIII.* Jakarta.Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Rosnaenia Hakim. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Studi Pada Materi HidroKarbon). Disertasi. Tidak Diterbitkan. Makassar. PPS UNM Makassar.

Rusman, 2010.*Model-model Pembelajaraan.* Rajawali Pers: PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya,Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Bandung; Prenada Media.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert E, 2005*. Cooperatif Learning Theory Research and Practise*, Boston : Allyn dan Bacon.

Suharsimi, dkk, 2007. *Strategi Pembelajaran kontemporer*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia.

Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi-Progresif.* Jakarta; Kencana Prenada.

Umar. A dan Kaco, N . 2008. *Penelitian Tindakan Kelas ( Pengantar Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi).* Makassar : Badan Penerbit UNM.